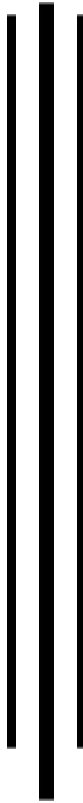


**PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Disusun Oleh :

**H. ASEP ROSADI, MA
KEPALA SMA ISLAM BINA INSAN JONGGOL**

**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KEPALA SMA ISLAM BINA INSAN JONGGOL**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Program Kewirausahaan Sekolah Tahun 2022/2023 pada SD Negeri Wonodadi.

Apabila seseorang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan ataupun bisnis maka ia akan memiliki keinginan dan motivasi untuk bisa mengembangkannya dan merubahnya menjadi lebih baik lagi, walaupun sedikit demi sedikit ia pasti mempunyai keinginan untuk merubah atau mengembangkan potensi bisnisnya untuk lebih maju dan juga mempunyai mindset yang maju dan semangat hidup.

Harapan kami semoga Program Kewirausahaan Sekolah ini dapat menjadi acuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mandiri, kreatif, kerja keras, inovatif, pantang meberah dan termotivasi untuk sukses.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak terutama Pengawas Pembina yang telah membantu penyusunan Program Kewirausahaan Sekolah Tahun 2022/2023 ini. Semoga program ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Wonodadi Kecamatan Wonodadi.

Wonodadi, 12 Juli 2021

Kepala SD Negeri Wonodadi

MUHAMAD NUR MAKHASIN, S.Pd
NIP. 19770515 200801 1 032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pengertian Kewirausahaan	1
C. Tujuan Kewirausahaan di Sekolah	3
D. Faktor Penentu keberhasilan Kewirausahaan	4
BAB II PELAKSANAAN GERAKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH	
Jenis Jenis Kewirausahaan Di Sekolah	7
BAB III RANCANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI SD NEGERI	
WONODADI	
Jenis Jenis Kewirausahaan Di SD Negeri Wonodadi	10
BAB IV PENUTUP	11

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pintu gerbang generasi penerus bangsa untuk membentuk pribadi yang unggul, baik secara individu maupun kelompok. Kewirausahaan sebagai salah satu alternatif solusi dalam mengembangkan segala potensi bangsa kini dapat diajarkan melalui pembelajaran di sekolah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ir. Ciputra dalam Yasar (2010: 79), bahwa jumlah entrepreneur minimal dua persen dari populasi suatu bangsa, mampu mendobrak dan mendorong kemajuan ekonomi. Saat ini, bangsa kita mulai menggalakan pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah, agar para siswa dapat siap mental dan kompetensi setelah keluar dari dunia sekolah dan masuk kedalam dunia kerja.

Pendidikan kewirausahaan ini alangkah baiknya dimulai dari lingkup pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar. Kewirausahaan untuk anak bukan bermaksud untuk mempekerjakan anak, namun menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Nilai-nilai kewirausahaan mengandung karakter – karakter baik dalam kehidupan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo(2010: 22) bahwa pendidikan kewirausahaan seharusnya memang dilakukan sejak dini diajarkan di jenjang awal pendidikan yaitu Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Tentunya materi yang disampaikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan usia siswa.

Jiwa entrepreneurship ini memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan anak. Pendapat Sandiaga Uno dalam Wardhana (2013:141) menyatakan bahwa kewirausahaan bertujuan untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik, bukan semata-mata membuat seseorang menjadi kaya.

Melalui pendidikan kewirausahaan ini diharapkan kelak anak dapat mandiri dan memberikan kesempatan bekerja bagi orang lain. Jiwa entrepreneurship ini dapat melatih anak untuk mampu bertindak dan bersikap cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ciputra (2009: 12) juga menyebutkan bahwa salah satu kategori entrepreneurship adalah academic Entrepreneur, hal ini menggambarkan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya entrepreneur sambil menjaga tujuan mulia pendidikan.

Sebagai bentuk academic entrepreneur, dicontohkan oleh kegiatan pendidikan kewirausahaan Sekolah , misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa sekolah dasar untuk mengamati dan terjun langsung pada kegiatan usaha di sekitar mereka. Para orangtua siswa juga ikut mendukung adanya program dari Sekolah tersebut, dan menilai baik untuk mengembangkan potensi anak, yang sebelumnya berpendapat bahwa kewirausahaan ini baru bisa diajarkan ketika anak dewasa kelak. .

B. Pengertian

Kewirausahaan adalah tentang kerjasama dengan orang lain, karena kewirausahaan juga berbicara tentang bagaimana memberikan manfaat bagi orang lain.

Pengertian Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan secara umum adalah kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.

Menurut Drs. Joko Untoro bahwa kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pengertian kewirausahaan menurut Ahmad Sanusi (1994) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

Pengertian kewirausahaan menurut bapak Soeharto Prawiro (1997) adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai usaha dan mengembangkan usaha.

Pengertian kewirausahaan menurut Drucker (1959) bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Pengertian kewirausahaan menurut Zimmerer (1996) adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.

Pengertian kewirausahaan menurut Siswanto Sudomo (1989) Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah:

Kewirausahaan adalah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, inovatif, berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dan

memberikan nilai lebih untuk dirinya, keluarga dan masyarakat dalam kegiatan usahanya dengan cara bekerja sama dengan orang lain serta memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pakar kepribadian dan Presiden Direktur Lembaga Pendidikan Duta Bangsa Mien Rachman Uno dalam Wijatno (2009: 125) menyebutkan bahwa untuk menjadi wirausahawan handal, dibutuhkan karakter seperti kemampuan untuk dapat;

1. Dapat berkomunikasi dengan baik
2. Dapat membawa diri di berbagai lingkungan,
3. Dapat menghargai waktu (time orientation),
4. Mempunyai rasa empati,
5. Mau berbagi dengan orang lain,
6. Dapat mengatasi stress,
7. Dapat mengendalikan emosi, dan
8. Dapat membuat keputusan.

C. Tujuan

Berikut beberapa tujuan dari seorang wirausaha yang seharusnya berusaha dan bertekad dalam meningkatkan jumlah para wirausaha yang baik dengan kata lain ikut serta dalam mengadani manusia manusia calon wirausaha untuk membangun jaringan bisnis yang lebih baik

1. Ikut serta dalam mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan Negeranya
2. Ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang kokoh.
3. Menyebarluaskan dan membuat budaya ciri ciri kewirausahaan disekitarnya terutama dalam masyarakat
4. Mengembangkan dalam bentuk inovasi dan kreasi agar tercipta dinamika dalam kewirausahaan atau dunia bisnis sehingga kemakmuran dapat tercapai.
5. Membantu Orang lain dan berbagi dengan sesama.

Tujuan Kewirausahaan juga terdapat dan terintegrasi ke dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu ,kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler , dan kegiatan ekstrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat

perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Mandiri
2. Kreatif
3. Berani mengambil resiko
4. Berintegrasi pada tindakan
5. Kepemimpinan
6. Kerja keras
7. Jujur
8. Disiplin
9. Inovatif
10. Tanggungjawab
12. Pantang menyerah
13. Komitmen
14. Realistis
15. Rasa ingin tahu
16. Komunikatif
17. Motivasi kuat untuk sukses

Implementasi dari 17 (tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak serta merta secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu :

1. Mandiri
2. Kreatif
3. Berani mengambil resiko
4. Berorientasi pada tindakan
5. Kepemimpinan
6. Kerja Keras

D. Faktor Penentu keberhasilan Usaha

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha adalah

1. Kemauan

Kemauan merupakan suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk berwirausaha, ini merupakan suatu hal baik

2. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicu, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan maka terdapat daya juang dari diri seseorang untuk meraih apa yang ingin dicapai. Dalam hal ini, jika anak tertarik untuk berwirausaha maka anak dapat dikatakan pula bahwa anak tersebut memiliki minat untuk berwirausaha. Ketertarikan ini muncul dapat dikarenakan banyak hal, misal karena hobby dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

3. Lingkungan Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama, maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian anak. Orang perlu mengambil peran untuk mendorong anak menemukan minat dan bakat yang dimiliki anak. Selain itu, orang tua diharapkan ikut mengevaluasi dan mengapresiasi kerja keras anak, agar mereka merasa diperhatikan dan disayangi oleh orangtua sepenuhnya.

4. Lingkungan Sekolah

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru, dimana proses pendidikan di sekolah merupakan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Guru dalam proses mendidik dan membimbing siswa juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minatnya. Dalam hal ini, tentunya sekolah memiliki konsep untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan sejak dini dengan cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Mendidik anak menjadi seorang wirausahawan tidak dalam hitungan satu, dua, dan tiga bulan saja, melainkan harus menjadi sebuah proses yang panjang dan sistematis.

Berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi minat anak berwirausaha tersebut, maka sekolah sebagai lembaga formal wajib membimbing siswa, mengarahkan, dan menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Melalui pembelajaran sehari-hari, guru dapat memahami karakter anak, minat anak, dan potensi anak. Jika mereka memiliki keinginan untuk berwirausaha kelak, maka sebagai guru harus memotivasi cita-cita mereka tersebut.

Tidak bisa dipungkiri, mungkin tidak semua siswa senang berwirausaha, namun paling tidak sekolah memberikan fasilitas dan bimbingan guna menyalurkan nilai-nilai kebaikan dari memiliki jiwa entrepreneurship.

Sesuai pembahasan sebelumnya, karakter-karakter wirausaha yang dapat ditanamkan kepada siswa sekolah dasar dapat dimulai dari karakter-karakter baik, seperti, kreatif, mandiri, leadership, mampu memecahkan masalah, tidak mudah putus asa, mampu mengelola uang, dan dapat berinteraksi dengan orang lain.

Hal penting dalam kewirausahaan adalah:

1. kreatif. Jiwa kreatif dalam pendidikan kewirausahaan ini meliputi kreatif dalam menemukan dan mengaplikasikan ide penambahan nilai guna dari suatu barang dan jasa . Guru dapat mengembangkan jiwa kreatif anak dengan memberikan tugas mengeksplorasi barang- barang yang dianggap tidak ada nilai gunanya, atau kebutuhan masyarakat akan jasa. Lalu siswa diberikan tugas untuk memberikan ide agar barang yang awalnya dinilai sepele menjadi sesuatu yang lebih berharga dan dapat menghasilkan keuntungan, misalnya siswa membangun kreativitas dari kain perca yang diubah menjadi berbagai bentuk kerajinan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi kesempatan untuk membuat sendiri kerajinan dari kain perca tersebut dan guru bertugas memberikan bimbingan terkait dengan pembuatannya.
2. Karakter mandiri sangat penting juga sebagai bekal kehidupan anak, karena anak yang mandiri mampu mengatasi persoalan yang dihadapi. Penumbuhan karakter mandiri sebenarnya dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua dapat menumbuhkan sikap mandiri sejak usia 2 tahun, dengan mengajari anak untuk berpakaian sendiri, makan sendiri, mandi sendiri, dan lain- lain. Orang tua hendaknya tidak banyak melarang anak untuk melakukan berbagai aktivitas sendiri, agar mereka berani dan mandiri. Anak yang terlalu banyak mendapatkan sikap —protektif dari keluarga cenderung menjadi anak yang penakut dan tidak mandiri.
3. Keterampilan memecahkan masalah memiliki keterkaitan dengan pentingnya sikap mandiri pada anak. Anak yang mandiri biasanya dengan mudah memiliki solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Guru dapat memberikan berbagai tugas pemecahan masalah yang berbasis masalah sosial di sekitar siswa. Siswa diminta untuk mengeksplorasi dan menemukan masalah yang ada, mengidentifikasi penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari masalah itu, yang pada akhirnya siswa mampu memberikan solusi pemecahan. Kendati solusi yang dipilih anak mungkin belum menjadi keputusan yang terbaik, setidaknya guru mengapresiasi atas tindakan mereka memberikan solusi.

Berdasarkan neuroscience, menyebutkan bahwa bermain juga merupakan salah satu cara anak dalam mempelajari problem solving. Penelitian tersebut membandingkan kemampuan problem solving anak yang lebih sering bermain dengan permainan konvergen seperti puzzle dengan anak yang bermain dengan permainan divergen seperti balok kayu. Hasilnya, anak yang bermain dengan permainan divergen lebih kreatif dalam mencari pemecahan masalah. Contoh permainan lain yang juga memiliki manfaat pada kemampuan problem solving adalah permainan

sandiwara. Permainan —pura-pura ini sering dilakukan oleh anak, misalnya anak berpura pura menjadi dokter yang memeriksa pasiennya.

Penelitian menunjukkan bahwa anak yang sering melakukan permainan sandiwara memiliki kemampuan problem solving yang baik, dan anak yang memiliki kemampuan problem solving yang baik cenderung menyukai permainan sandiwara. Jadi, ini dapat dijadikan ide bagi guru untuk mengaplikasikan berbagai permainan kreatif dalam pembelajaran untuk dapat mengasah kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

4. Mampu berinteraksi dengan orang lain.

Sangkanparan (2012: 112) penelitian menemukan bahwa 69% - 90% kegagalan dalam dunia bisnis adalah kegagalan dalam hubungan antarmanusia. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi guru untuk mengajarkan anak bagaimana berinteraksi yang baik dan benar dengan orang lain. Dari aspek bahasa yang diucapkan, anak diajarkan untuk mampu berkomunikasi yang santun, jelas, dan tidak berkata kotor ketika berbicara dengan orang lain. Menghargai orang lain ketika berbicara, tidak menyela, dan selalu menjaga perasaan orang lain juga wajib dipahami oleh anak. Dalam mengajarkan seni komunikasi yang efektif kepada anak, dapat dilakukan dengan kegiatan apapun asalkan kegiatan tersebut mendorong anak untuk berbicara dan mendengarkan. Kegiatan itu bisa berupa cerita/story telling, menelpon seseorang, menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri, dan lain sebagainya.

Pada akhirnya diharapkan anak-anak akan memahami bahwa mengucapkan kata-kata yang baik

kepada orang lain akan menciptakan hubungan yang harmonis.

BAB II

PELAKSANAAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR

Berdasarkan kajian pentingnya penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi anak di atas, berikut disajikan beberapa ide kegiatan yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan kewirausahaan untuk anak usia sekolah dasar, baik di sekolah maupun di rumah.

1. Modelling

Menurut psikolog, Dr. Seto Mulyadi cara mudah untuk penanaman nilai baik dari kewirausahaan adalah dengan bercerita. Misalnya saja, orang tua bisa menceritakan kisah tentang teman yang berhasil menjalankan bisnis, baik bisnis kecil-kecilan maupun yang sudah sukses. Setelah bercerita, orang tua dapat meyakinkan anak bahwa mereka juga bisa sukses seperti itu, dan memberikan arahan bagaimana menjadi pengusaha baik, cerdas dan sukses.

Kisah-kisah sukses dari para wirausahawan tersebut dapat dijadikan inspirasi bagi anak untuk semakin bersemangat mengembangkan jiwa wirausaha yang dimilikinya. Guru dapat melakukan pembelajaran dengan mendatangkan langsung narasumber (seorang wirausahawan) untuk langsung bercerita di kelas tentang usaha yang dijalankan. Pada saat narasumber bercerita, siswa dapat secara langsung bertanya tentang informasi yang ingin diketahui tentang usaha narasumber tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan studi lapangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan pengamatan tentang suatu objek atau keadaan. Guru dapat memberikan tugas bagi siswa untuk mengobservasi tempat-tempat usaha yang ada di lingkungan sekitar siswa atau sekolah, baik barang maupun jasa. Siswa diminta untuk mengamati berapa jumlah pegawai, barang apa yang dijual, berapa banyak barang-barang yang dapat terjual dalam satu hari, dan sebagainya. Misal, memberikan tugas pada masing-masing siswa untuk melakukan observasi di salon, bengkel, restaurant, usaha rumahan ataupun usaha-usaha lain masyarakat di sekitar atau lingkungan sekolah dan lain-lain.

Siswa diminta mencatat beberapa hal yang ditemukan tentang usaha salon. Siswa dapat melakukan wawancara dengan pemilik usaha, karyawan dan bahkan para pengunjung. Dengan tugas seperti ini siswa dapat memperoleh banyak informasi dan pengalaman tentang

kewirausahaan. Selain itu, tugas ini dapat melatih aspek sosial siswa SD, karena anak akan berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh data tentang proses menjalankan usaha, bagaimana proses mendirikan usaha, pelayanan terhadap pengunjung, tanggapan pengunjung, dan hal-hal lain.

3. Karya Wisata

Anak-anak bisa diajak berkarya wisata atau mengunjungi tempat perbelanjaan, atau tempat-tempat produksi barang atau jasa. Misalnya anak-anak diajak berkunjung ke pabrik pembuatan sosis, pembuatan kue, atau produsen-produsen kerajinan yang produknya sampai diekspor ke luar negeri. Pengalaman karya wisata seperti ini akan menjadi pengalaman yang mengesankan bagi anak, karena mereka dapat langsung mengetahui bagaimana proses pembuatan barang dan jasa tersebut. Rasa tertarik dan terkesan ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak agar nantinya bisa membuka suatu lapangan kerja dan bermanfaat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anak. Sebelum melakukan karya wisata tentu baik guru dan guru perlu persiapan yang matang, baik dari segi alat bahan, biaya, dan waktu.

4. Market day

Market day adalah kegiatan seperti bazar atau pameran yang diselenggarakan oleh sekolah, dimana terdapat siswa yang membuat dan menjual hasil karya mereka yang biasanya diselenggarakan dalam setiap 1 bulan sekali atau sesuai kebijakan sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa mulai dari proses produksi, distribusi dan konsumsi.

Kegiatan ini diawali dari pemberian tugas dan tanggung jawab kepada siswa untuk membuat barang atau kerajinan yang menerapkan prinsip kewirausahaan. Kegiatan ini dapat diorganisasikan dalam

bentuk kelompok. Hal ini berarti siswa bersama kelompoknya menciptakan ide membuat produk dengan menggunakan prinsip menambah nilai guna atau manfaat dari sebuah barang.

Misal, siswa membuat kerajinan dari kain perca, dari botol bekas, stick ice cream dan lain-lain yang diubah menjadi bentuk-bentuk barang yang menarik dan bermanfaat.

Contoh lain; yang diikuti oleh siswa-siswi khususnya kelas 5. Adapun beberapa barang maupun kerajinan yang dijual hari ini seperti flanel / handycraft, coklat unik, minuman sinom dan kedelai, makanan nasi goreng dan sebagainya.

Kemudian siswa diberikan untuk menjual atau menawarkan produk mereka dalam event yang diberi

nama market day. Siswa yang lain dan para guru bertanggung jawab menjadi konsumen.

Guru juga memiliki kewajiban untuk terus mengontrol jalannya market day dan menanamkan nilai jual beli yang benar sesuai syaria'at agama. Pada acara ini, pihak sekolah bisa mengundang orang tua siswa untuk ikut berpartisiipasi sebagai konsumen. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan atas kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

5. Budidaya Tanaman Sayuran di Sekolah

zaman yang serba sulit sekarang ini memang untuk mencari sebuah pekerjaan sangatlah sulit. Apalagi bagi mereka yang hanya tidak memiliki pendidikan tinggi. Mengajarkan siswa untuk bisa berwirausaha akan menjadikan mereka bukanlah hanya penerima sebagai buruh saja. Menciptakan lapangan usaha sendiri dengan modal secukupnya namun tekad yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan akan mendorong segala kemajuan dalam diri.

Melatih siswa untuk belajar berwirausaha bisa dilakukan secara tidak langsung. Misalnya kegiatan penghijauan di sekolah diselipkan dengan kegiatan kewirausahaan. Dengan kegiatan secara tidak langsung tersebut, maka siswa akan melakukan dua kegiatan secara tidak langsung pula, sehingga kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan mengalir dan tidak kaku.

Tanaman sayuran merupakan jenis tanaman yang mudah ditanam dan tidak memerlukan perawatan yang sulit. Jenis tanaman ini pun merupakan komoditi makanan yang paling sering kita konsumsi. Sayuran kaya akan serat dan vitamin bagi tubuh. Tidak hanya itu, tanaman sayuran pun bisa dijadikan sebagai wahana untuk menghijaukan sekolah. Dengan penataan yang baik dan perawatan yang rutin maka tanaman sayuran mampu mengiasi sekolah sehingga mempercantik penampilan sekolah. Disamping itu juga, tanaman sayuran yang ditanam di sekolah bila digeluti dengan baik oleh siswa dibawah pembinaan guru akan menjadi peluang bisnis bagi sekolah dan siswa tersebut. Jenis tanaman sayuran yang bisa Anda coba untuk tanam di sekolah misalnya tomat, sayur hijau, ketela pohon, cabai, bayam . Tidak ada salahnya untuk mencoba hal yang baru. Mungkin kelihatannya begitu aneh menanam sayuran di sekolah. Tetapi dengan cara demikian kita akan bisa membelajarkan anak akan arti kebesihan, kerja keras, dan kewirausahaan.

Penanaman nilai- nilai wirausaha tidak hanya dapat dilakukan dari melalui sekolah, namun dari unit terkecil dalam masyarakat juga memegang peran yang penting, yaitu keluarga. Setiap individu adalah unik, walau berasal dari rahim ibu yang sama. Untuk itu, orang tua perlu memahami kepribadian anak masing- masing anak agar memiliki penanganan yang tepat. Akbar (2001:108) menyampaikan tentang beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendukung penanaman nilai kewirausahaan, diantaranya sebagai berikut.

- a. Menghargai prestasi yang dicapai anak, diharapkan orang tua tidak memberikan komentar yang menyakitkan atau mengecilkan harga diri anak
- b. Mendorong anak pada setiap kesempatan untuk meraih prestasi terbaik
- c. Memberikan kesempatan pada anak untuk bergaul dengan orang lain
- d. Memberikan motivasi pada anak untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas.

BAB III

RANCANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI SD NEGERI WONODADI

SD Negeri Wonodadi dalam memupuk jiwa kewirausahaan siswa siswi akan melaksanakan kegiatan:

1. Modeling

Memanggil nara sumber orang yang telah sukses dalam bidang usaha

Peserta semua siswa SD Negeri Wonodadi

2. Observasi

Observasi toko atau warung, atau pasar

Peserta Siswa siswi Kelas 3, 4, 5, dan 6

3. Karya wisata

Setiap dua tahun sekali

Peserta Siswa siswi Kelas 4, 5, dan 6

4. Tanaman warung hidup

Menanam tanaman palawija di sekitar sekolahan

Peserta Siswa siswi Kelas 1 sampai kelas 6

5. Tanaman apotik hidup

Menanam tanaman obat-obatan di sekitar sekolahan

Peserta Siswa siswi Kelas 1 sampai kelas 6

6. Mengelola koperasi sekolah

Peserta Siswa siswi Kelas 5 dan kelas 6

7. Mengelola Kantin Sekolah

Peserta Siswa siswi Kelas 4, kelas 5 dan kelas 6

BAB IV

PENUTUP

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu mendobrak mental dan membuka mata generasi penerus bangsa agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan kehidupan, serta siap bersaing secara cerdas dengan negara lain. Sekali lagi, guru sebagai agen perubahan bangsa bertanggungjawab dalam mengembangkan segala potensi dan minat anak, khususnya bidang kewirausahaan. Mencetak anak-anak kreatif dan mampu memecahkan permasalahan merupakan dambaan bagi setiap guru dan orang tua. Jadi, mulai saat ini mari bersama-sama membangun bangsa dari penanaman nilai – nilai baik dari kewirausahaan ini melalui strategi pembelajaran dan berbagai pengalaman belajar.

Pepatah mengatakan, —Experience is a good teacher, jadi guru diharapkan jangan menyiaa-nyiakan kesempatan untuk mencerdaskan siswa melalui pengalaman dan berbagai pelajaran kehidupan. Memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk memahami lingkungan masyarakat dan menyiapkan mereka dengan amunisi terbaik berupa sikap mandiri, kreatif, pandai mengelola uang, pandai berinteraksi, dan leadership.

Wonodadi, 12 Juli 2022
Kepala Sekolah

Muhamad Nur Makhasin, S.Pd
NIP 19770515 200801 1 032

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Akhi. (2016). *Jurus Maut Mengatasi Kerewelan Anak*. Depok: Thulis media
- Akbar, Reni dan Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Arianto, Yusuf CK. (2011). *Rahasia Dapat Modal & Fasilitas dengan Cepat & Tepat*. Jakarta: Gramedia.
- Armstrong, Thomas. (2006). *The Best School (Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendekia Seutuhnya)*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Budiyarti, Sri. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ciputra. (2009). *Ciputra Quantum Leap (Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Seto dan Lutfi T. Rizki. (2012). *Financial Parenting (Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang)*. Jakarta: Mizan.
- Novita, Windya. (2007). *Serba Serbi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Royan, Frans M. (2007). *Smart Launching New Product (Strategi Jitu Memasarkan Produk Baru Agar Meldak di Pasar)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus- kasus*. Penerbit: Salemba Empat
- Sangkanparan, Hartono. (2012). *Mencetak Superman Masa Depan*. Jakarta: Visi Media
- Wijatno, Serian. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo
- Suharyadi, dkk. (2007). *Kewirausahaan Membangun usaha Sukses Sejak usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat
- Suparyanto. (2013). *Kewirausahaan (Konsep dan Realita pada Usaha kecil)*. Bandung: Alfabeta.

Tridhonanto, Al. (2015). Jangan Katakan Bodoh ! (Buku panduan bagi Orang Tua dan Guru) . Jakarta: Bisakimia.

Wardhana, Dony S. (2013). 100% Anti Nganggur (Cara Cerdas Menjadi Karyawan atau Wirausahawan). Bandung: Ruang Kata.

Wibowo, Budhi dan Adi Kusrianto. (2010). Menembus Pasar Ekspor, Siapa takut. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yasar, Iftida. (2010). From Zero to Hero (Rahasia Menciptakan pribadi Unggul di Pekerjaan dan Kehidupan). Jakarta: Gramedia.

Seorang wirausaha berperan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal seorang wirausaha berperan dalam mengurangi tingkat kebergantungan terhadap orang lain.

Apabila seseorang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan ataupun bisnis maka ia akan memiliki keinginan dan motivasi untuk bisa mengembangkannya dan merubahnya menjadi lebih baik lagi, walaupun sedikit demi sedikit ia pasti mempunyai keinginan untuk merubah atau mengembangkan potensi bisnisnya untuk lebih maju dan juga mempunyai mindset yang maju dan semangat hidup.

Dalam hadist sudah tertera yang artinya: Dari Miqdam RA, dari Rasul SAW bersabda: tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik dari pada makan hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan(pekerjaan) nya sendiri” (HR. Al-Bukhari).Disini dijelaskan tentang anjuran untuk bekerja, dimana seseorang itu lebih baik bekerja dengan jerih payahnya sendiri

dari Miqdam r.a yang diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, Nasa’i dan perawi hadist lainnya
 مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ بِيَدِهِ، وَأَنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

“Tidaklah seseorang makan sesuap makanan lebih baik daripada ia makan dari hasil kerja tangannya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Daud a.s adalah makan dari hasil kerja tangannya sendiri.”

